

REPOSISI PERAN PUSTAKAWAN DALAM IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN

Oleh: Dian Hapsari

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Padjadjaran

Abstrak

Perpustakaan pada saat ini telah berkembang semakin pesat. Hadirnya teknologi informasi, keberadaan perpustakaan mau tidak mau harus berubah mengikuti perkembangan teknologi informasi itu sendiri. Pustakawan merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan sebuah perpustakaan dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi khusus agar dapat bersinergi dengan hadirnya teknologi informasi di perpustakaan. Sehingga di era teknologi informasi ini, pustakawan dapat menjadi agen pencerah dan penentu orientasi tindakan membangun peradaban yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan perpustakaan dapat terus eksis di era teknologi informasi.

Kata Kunci: perpustakaan, pustakawan, teknologi informasi, kompetensi

Abstract

Library at this time has grown more and more rapidly. The presence of information technology, eliminate the library would not have to change with the development of information technology itself. Librarians are the dominant factor in determining the success of a library required to have special competencies in order to synergize with the presence of information technology in the library. In this era of information technology, librarians can be the enlightening agent and the auxiliary act of building a better civilization. Thus, it is expected the library can continue to exist in the era of information technology.

Keywords: library, librarian, information technology, competence

A. Pendahuluan

Arus informasi yang cepat, ditopang dengan kemajuan teknologi menyebabkan cakrawala kehidupan semakin luas. Dinamika masyarakat global semakin bergerak cepat dengan adanya teknologi informasi yang memungkinkan terselenggaranya arus informasi secara cepat dan tanpa batas. Di setiap sudut belahan dunia pun, informasi sudah dapat dijelajahi dengan cepat. Maka tidak salah ketika Alvin Toffler¹ menyebutnya sebagai gelombang ketiga (*third wave*), juga sebagai era informasi atau juga sebagai masyarakat super industrial.

Perpustakaan pada dasawarsa terakhir ini telah berkembang sedemikian pesatnya. Dengan sentuhan teknologi informasi, keberadaan perpustakaan mau tidak mau harus berubah mengikuti perkembangan teknologi informasi itu sendiri. Pada awalnya perpustakaan masih bersifat tradisional, namun seiring perkembangan teknologi informasi perpustakaan mulai menuju ke arah perpustakaan hybrid, dan yang terakhir menjadi perpustakaan digital.

Karena adanya perubahan itulah maka kemudian tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa tanpa adanya teknologi informasi di perpustakaan maka akan dianggap sebagai sebuah institusi yang ketinggalan jaman, kuno dan tidak berkembang.

Keberadaan perpustakaan merupakan salah satu dari lembaga-

lembaga pengelola informasi, terutama informasi yang bermuatan pengetahuan. Perpustakaan, dengan demikian, merupakan salah satu sarana bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Sulistyio Basuki², dalam era ini, pekerja informasi tidak lagi hanya pustakawan, namun juga pialang informasi, pekerja di bidang penerbitan, pangkalan data bibliografis, jasa pengindeksan khusus, manajemen media. Adanya ledakan informasi melibatkan seluruh infrastruktur informasi tersebut. Hal tersebut menjadikan pustakawan mempunyai "saingan" dalam hal penyedia informasi. Persaingan ini dapat menjadikan pustakawan "kalah" dalam arti tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi lalu tergilas atau "menang" dalam arti ikut serta terlibat tetap bertahan hidup, atau menjadi ujung tombak dalam penyebaran informasi.

Menurut Mahmudin³(2008), ada beberapa alasan mengapa teknologi informasi saat ini sangat dibutuhkan di perpustakaan.

1. Sistematika Informasi: Terjadinya ledakan informasi yang membanjiri dunia saat ini membutuhkan pengelolaan yang lebih sistematis. Hampir semua perguruan tinggi di Indonesia menggunakan ict dalam

² BASUKI, Sulistyio. 1997. Perkembangan mutakhir dalam ilmu informasi dan perpustakaan." Makalah pada Kursus Penyegaran dan Penambah Ilmu Perpustakaan, Dokumentasi, dan Informasi (KPP PUSDOKINFO) VI, Depok, 13-17 Oktober 1997.

³ Mahmuddin. "Pemanfaatan ICT (Information and Communication Technology) di Perpustakaan" Disampaikan dalam Pelatihan Perpustakaan Digital untuk pustakawan di Lingkungan PMPTK se-Indonesia, Institut Teknologi Bandung, 2008.

¹ TOFFLER, Alvin. 1981. *The Third Wave*. London: Pan Books, Ltd

- pengelolaan database perpustakaan.
2. Tingginya akses informasi: kebutuhan pengguna untuk mencari dan menemukan kembali informasi lebih mudah jika difasilitasi dengan sarana ICT. Katalog online memungkinkan pustakawan dan pengguna untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Sudah menjadi hal yang lumrah untuk menyusun pengajuan daftar pustaka baru dengan mengunjungi dan menggunakan data-data di toko buku amazon
 3. Efisiensi pekerjaan: komputer di perpustakaan membantu pekerjaan menjadi lebih cepat. Pencatatan buku-buku baru serta pengolahan akan lebih mudah jika disimpan dalam file komputer. Pengatalogan tidak hanya dengan sistem AACR (Anglo American Cataloguing Rules), begitupun penentuan subjek nya dengan DDC (Dewey Decimal Clasifications). Tetapi secara praktis penggunaan katalog online memudahkan proses pengatalogan.
 4. Memudahkan tukar-menukar informasi dalam bentuk data
 5. Komunikasi dua arah atau searah, sudah hal yang lazim digunakan dengan tersedianya fasilitas yahoo messenger atau dengan fasilitas e-mail. Mailing list pustakawan adalah sebuah grup diskusi yang mempunyai kesukaan/kepentingan yang sama, setiap orang bisa berpartisipasi, kita dapat membaca email orang lain dan kemudian mengirimkan balasannya. Mailing list sebagai sarana yang ampuh untuk mendapatkan sumbangan buku, perbaikan fasilitas perpustakaan (lift, kamar mandi-WC dll)
 6. Menjadi trend bila pustakawan saat ini menyimpan data pada pada web dari e-mail pribadi.
 7. Keseragaman: salinan data atau informasi yang dibuat dapat diseragamkan sehingga memudahkan pengguna (user friendly). Konsep MARC (*Machinery Readable Catalogue*) yang populer tahun 90an masih digunakan dalam rangka penyeragaman penentuan tag (ruas) data bibliografi pustak.
- Ada berbagai hal yang dapat diimplemmentasikan dalam perpustakaan kaitannya dengan adanya teknologi informasi. Widodo⁴ dalam tulisan di blog yang berjudul Implementasi Teknologi Informasi di perpustakaan menyebutkan beberapa implementasi teknologi di perpustakaan, antara lain berupa:
1. Otomasi perpustakaan (*library automation*)
 2. Penelusuran kembali informasi berbasis web (Information retrieval based on web)
 3. Pengiriman dokumen secara cepat (Document delivery)

⁴ Widodo. Implementasi Teknologi Informasi di perpustakaan. <http://widodo.staff.uns.ac.id/2009/05/26/implementasi-teknologi-informasi-di-perpustakaan/> diakses tanggal 1 Februari 2012

4. Proses mengunduh dan mengunggah dokumen (Downloading dan Uploading file)
5. Promosi melalui web (promotion)
6. Penyebaran informasi secara lebih cepat (Information dissemination)

Batasan Masalah

Kesiapan perpustakaan dalam menghadapi era teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, merupakan sebuah tuntutan yang harus direalisasikan. Banyak faktor-faktor yang terlibat didalamnya agar sebuah perpustakaan dapat berjalan diarah yang benar. Pada makalah ini, hanya membahas faktor sumber daya manusia, yakni pustakawan saja. Karena menurut penulis faktor sumber daya manusia merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan sebuah perpustakaan.

Rumusan Masalah

Didalam penulisan makalah ini maka akan dibahas beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah peran pustakawan tradisional selama ini sehingga tidak dilibatkan dalam implementasi teknologi informasi di perpustakaan?
2. Bagaimanakah peran baru pustakawan yang dibutuhkan saat ini ketika teknologi informasi kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan citra lembaga dan kemudahan dalam penyediaan layanan?

Tujuan

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Sistem Informasi Perpustakaan. Selain itu, diharapkan melalui tulisan ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana seharusnya peran pustakawan dalam menghadapi keberadaan teknologi informasi di perpustakaan bagi penulis dan pembaca

Manfaat

Manfaat penulisan makalah ini adalah untuk menambah literatur dan wacana di dunia perpustakaan serta dapat bermanfaat bagi pengembangan perpustakaan di era teknologi informasi

B. Landasan Teori

1. Tulisan dari Ardoni⁵ yang berjudul *Teknologi Informasi: Kesiapan Pustakawan Memanfaatkannya* menjelaskan mengenai bagaimana sikap pustakawan dalam menghadapi teknologi informasi. Dalam tulisannya, Ardoni menyebutkan ada 6 (enam) hal yang harus diperhatikan oleh pustakawan dalam menghadapi teknologi informasi, yakni: 1. Sikap pustakawan; 2. Kemampuan pustakawan, 3. Rancangan program aplikasi, 4. Peraturan tentang angka kredit, 5. Materi Pendidikan Kepustakawanan, 6. Organisasi Profesi.

⁵ ARDONI. 2005. *Teknologi Informasi: Kesiapan Pustakawan Memanfaatkannya*, dimuat di Jurnal Pustaha Vol. 1 No 2. Desember 2005.

2. Tulisan dari Linda Erlensdottir⁶ yang berjudul *New Technology? New Librarian?* Menjelaskan mengenai bagaimana teknologi informasi telah mengubah profesi pustakawan dari yang hanya penjaga buku (*guardian book*) menjadi salah satu penyedia informasi. Agar sebuah perpustakaan dapat berhasil, perlu beberapa hal yang dilakukan, antara lain pustakawan harus mempunyai ketrampilan baru yang dapat dilakukan melalui training, pengelolaan perpustakaan harus berubah menjadi lebih efisien dan efektif, Adanya partisipasi oleh seluruh sumber daya pustakawan dalam perpustakaan tersebut.
- disseminators, project leader, literature searcher, document supplier, data extractor, data synthesizer, report writer.
 - information organization (cataloguing and classification) (2), knowledge of cataloguing, tools/resources, markup languages (2), metadata (2)
 - information retrieval
 - information searching and reference service, information sources (2), electronic sources, search strategies, analysis, interpretation, synthesis and presentation of information (3), integration of sources, business information, evaluation of information and Web sites (2)
 - Internet knowledge/awareness
 - understanding users / knowledge of users, reference interview skills
 - information literacy training (4)
3. Tulisan dari Assoc. Prof. Dr. Christopher Soo-Guan Khoo⁷ yang berjudul *Competencies for new era librarians and information professionals* menyebutkan kompetensi pustakawan di era teknologi informasi ini meliputi :
- a. Traditional LIS skills, extended to the electronic environment
 - collection development and acquisitions
 - conservation and preservation, digital preservation
 - dealing with remote access users
 - distance librarianship
 - evidence-based librarianship--evidence locator, resource providers, literature filterers, critical appraisers, educators,
 - b. Information management
 - competitive intelligence (3), interpreting data for management, market trends
 - e-learning systems manager
 - gathering external information,
 - knowledge management (4)
 - managing intellectual capital
 - record keeping and record management
 - c. Domain/subject knowledge
 - awareness of broader context in the organization
 - awareness of current affairs
 - business/sector awareness,

⁶ ERLENS DOTIR, Linda. *New Technology? New Librarian?*

⁷ SOO-GUAN KHOO, Christopher. *Competencies for new era librarians and information professionals.*

- domain knowledge (for special libraries)
- general knowledge
- industry specific knowledge
- d. IT-related skills
 - computer literacy (2)
 - database management, document management, content management, indexing and database technologies
 - imaging technologies (2), OCR (2)
 - user interface design (2)
 - network technology
 - office software
 - programming (2)
 - up-to-date IT skills (4), continuous monitoring of emerging technologies (2), strategies for new technologies
 - Web-based skills, Web technology
- e. Communication skills
 - create welcoming spaces
 - customer management, customer service
 - dealing with a range of users
 - interaction between technical & public service professionals
 - interpersonal skills (5)
 - negotiation
 - oral and written communication
 - persuasiveness
 - presentation (2)
 - public and inter-personal communication
 - public relations
 - teamwork (5)
 - verbal and non-verbal cues/communication (2)
- f. Social/community skills
 - animating an information culture
 - collaboration
 - community building
 - establishing professional, collegial relationships with colleagues
 - knowing the community and helping it to grow
 - mediator of culture
 - networking (4)
- g. Transferable/generic skills
 - analytical skills
 - creativity
 - languages
 - organization
 - problem solving (2)
 - statistics
 - teaching and training skills (7)
- h. Management and leadership (4)
 - administration
 - change management
 - create new roles by assessing changes in the environment and ways to reposition themselves
 - decision making
 - developing presence in the community
 - environment scanning
 - fiscally responsibility
 - keeping the organization and services lean
 - project management (4)
 - staff management(2), people management
 - strategic planning, strategic thinking
 - systems thinking
 - task analysis, needs assessment
- i. Entrepreneurship
 - fee-paying service

- market research and analysis (2)
 - marketing (7)
 - promotion
 - research and consultancy
- j. Attitudes and personal traits
- ability to accept pressure
 - adaptable, respond rapidly to changing situations, affective and metacognitive skills to prepare for change, flexibility and willingness to fit the changing needs of the organization
 - approachability
 - assertiveness
 - good attitude to work
 - emotional intelligence
 - enquiring mind
 - enthusiasm
 - independence
 - innovativeness
 - lifelong learning, acquiring new knowledge and skills continuously
 - motivation
 - nurture a satisfying personal life,
 - professional attitude
 - self-confidence, good self image
 - sense of humor.
 - style of working
 - user orientation (2), customer focus
 - ability to work within different cultures

4. Tulisan dari Gardjito⁸ yang mengemukakan bahwa teknologi

⁸ GARDJITO. "Kebijakan Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi (TI)" dalam Majalah Visi

informasi merupakan sarana yang menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang tidak habis-habisnya untuk digali dan dimanfaatkan oleh siapa saja yang membutuhkan. Melalui teknologi informasi dapat dijalin sistem kerjasama perpustakaan baik di tingkat nasional, regional dan internasional sehingga kebutuhan informasi dapat dipenuhi di tingkat global. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan untuk mempercepat proses pengelolaan dan sistem pelayanan yang lebih baik serta agar masyarakat meningkatkan kemampuan diri agar tidak gagap teknologi. Pendayagunaan ICT di lingkungan pemerintah diatur dengan Instruksi Presiden No 3 Tahun 2003, yang merupakan sebuah aplikasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan oleh instansi pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan.

5. Tulisan dari Himma Dewiyana⁹ yang berjudul Kompetensi dan Kurikulum Perpustakaan menyatakan bahwa kompetensi adalah deskripsi umum dari kemampuan yang diperlukan agar berhasil melakukan di wilayah pekerjaan tertentu. Profil kompetensi mensintesis keterampilan, pengetahuan, atribut

Pustaka Vol.7 No.2 - Desember 2005 diunduh dari www.pnri.go.id/visipustaka pada hari 01 Februari 2012
⁹ DEWIYANA, Himma. 2006. Kompetensi dan Kurikulum Perpustakaan: Paradigma baru dan dunia kerja di era globalisasi informasi. Pustaha Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi. Vol. 2 No. 1, p. 22-30.

dan nilai-nilai dan mengungkapkan persyaratan kinerja dalam hal perilaku. Didalam makalah ini mencoba untuk mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan oleh pustakawan di era globalisasi informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan paradigma baru yang memiliki peluang memproduksi dan tantangan. Sebagai paradigma baru, ICT memungkinkan organisasi untuk meningkatkan cakrawala mereka. Globalisasi juga berarti bahwa efek dari perubahan kondisi (regulasi, krisis ekonomi, perubahan pemerintah). Kompetensi adalah campuran keterampilan, pengalaman dan perilaku yang memungkinkan seorang individu agar pekerjaan mereka berhasil, hubungan antara disiplin ilmu lain, profesi informasi dan pustakawan, kemungkinan untuk menerapkan konsep perpustakaan pendidikan tinggi di lingkungan kerja. Juga mengidentifikasi berbagai jenis kompetensi dibuat dalam perpustakaan kurikulum pendidikan tinggi.

C. Pembahasan

Kehadiran teknologi informasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Selain bersifat sangat cepat, perkembangan teknologi informasi ini juga mempengaruhi berbagai bidang kehidupan dan profesi. Pengaruh ini bisa berdampak positif dan negatif pada suatu negara, adanya perubahan sistem pada instansi maupun lembaga pendidikan tidak terkecuali perpustakaan.

Adanya teknologi informasi membawa pengaruh besar dalam perpustakaan. Peran perpustakaan yang awalnya sering disebut sebagai penjaga buku “book guardian” secara cepat berubah menjadi penyedia informasi yang relevan. Untuk dapat mencapai itu, seorang pustakawan harus selalu meningkatkan kompetensinya untuk mengikuti perkembangan di dunia teknologi informasi agar tidak tergilas oleh zaman.

Pada umumnya kompetensi pustakawan tradisional seperti katalogisasi, klasifikasi, tajuk subyek dan lainnya. Pustakawan tradisional biasanya tidak ingin terlibat dengan hal-hal yang berbau sesuatu yang baru dalam hal ini adalah implementasi teknologi informasi. Hal ini tidak dapat disalahkan begitu saja karena kegiatan-kegiatan diatas merupakan “ciri khas” seorang pustakawan. Akan tetapi, untuk mengikuti perkembangan di era teknologi ini pustakawan juga harus meningkatkan kompetensi yang berhubungan dengan teknologi informasi agar pustakawan tidak hanya menjadi penonton” dalam perkembangan teknologi informasi. Ada 2 kompetensi yang harus dikembangkan, yakni kompetensi profesional dan kompetensi individu Menurut Nanah khasanah¹⁰, ciri-ciri kompetensi ada 2 jenis yaitu:

1. Kompetensi profesional yaitu yang terkait dengan pengetahuan pustakawan di bidang sumber-

¹⁰ HASANAH, Nanah. 2008. “Kompetensi pustakawan di Era Perpustakaan Digital”. Disampaikan dalam Pelatihan perpustakaan Digital untuk pustakawan di Lingkungan PMPTK se-Indonesia, Institut Teknologi Bandung

- sumber informasi, teknologi, manajemen dan penelitian, dan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyediakan layanan perpustakaan dan informasi. Kompetensi profesional merupakan hal penting yang harus di miliki oleh pustakawan dalam membangun suatu perpustakaan digital, keterampilannya dalam bidang teknologi informasi harus bisa bersaing dengan kompetensi yang lain melalui komitmen belajar dan pengembangan pendidikan berkelanjutan
2. Kompetensi Individu, yang menggambarkan satu kesatuan keterampilan, perilaku dan nilai yang dimiliki pustakawan agar dapat bekerja secara efektif, menjadi komunikator yang baik, selalu meningkatkan pengetahuan, dapat memperlihatkan nilai lebihnya, serta dapat bertahan terhadap perubahan & perkembangan dalam dunia kerjanya. Kompetensi individu yaitu seorang pustakawan harus mempunyai sifat positif, fleksibel dalam menerima setiap perubahan dan mampu menjadi partner yang baik dalam setiap proses aktivitas.

Sedangkan menurut Tjahjono Widijanto¹¹ standar minimal kompetensi yang mutlak diperlukan oleh pustakawan pada zaman

globalisasi ini terdiri atas (1) kompetensi intelektual, (2) kompetensi personal, (3) kompetensi komunikatif, (4) kompetensi sosial-budaya, (5) kompetensi kinestetis-vokasional.

- a. Kompetensi intelektual antara lain berupa kemampuan berpikir dan bernalar, kemampuan kreatif (meneliti dan menemukan), kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mengambil keputusan strategis yang mendukung kehidupan global.
- b. Kompetensi (intra) personal antara lain berupa kemandirian, ketahananbantingan, keindependenan, kejujuran-keberanian, keadilan, keterbukaan, mengelola diri sendiri, dan menempatkan diri sendiri secara bermakna serta orientasi pada keunggulan yang sesuai dengan kehidupan global.
- c. Kompetensi komunikatif antara lain berupa kemahirwacanaan, kemampuan menguasai sarana komunikasi mutakhir, kemampuan menguasai suatu bahasa, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan membangun hubungan-hubungan dengan pihak lain yang mendukung kehidupan global dalam satu sistem dunia.
- d. Kompetensi sosial budaya antara lain berupa kemampuan hidup bersama orang lain, kemampuan memahami dan menyelami keberadaan orang/pihak lain, kemampuan memahami dan menghormati kebiasaan orang lain, kemampuan berhubungan

¹¹ WIDIJANTO, Tjahjono. "Sentralitas Kompetensi, Aplikasi Teknologi Informasi, dan Strategis Holistik : Upaya Perpustakaan - Pustakawan Meningkatkan Profesionalisme dan Kualitas Layanan di Era Globalisasi" dalam Vol.10 No.3 - Desember 2008 diunduh dari www.pnri.go.id/visipustaka pada hari tanggal 1 Februari

atau berinteraksi dengan pihak lain, dan kemampuan berkerja sama secara multikultural.

- e. Kompetensi kinestetis-vokasional antara lain berupa kecakapan mengoperasikan sarana-sarana komunikasi mutakhir, kecakapan melakukan pekerjaan mutakhir, dan kecakapan menggunakan alat-alat mutakhir yang mendukung perpustakaan untuk berkiprah dalam kehidupan global.

• Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan di era teknologi informasi adalah:

1. Kemampuan tradisional perpustakaan, meliputi: katalogisasi, klasifikasi, pengolahan, dan lain sebagainya
2. Kemampuan manajemen informasi, meliputi: kemampuan berpikir dan bernalar, kemampuan kreatif (meneliti dan menemukan), kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mengambil keputusan strategis yang mendukung kehidupan global
3. Kemampuan yang berhubungan dengan masalah IT, meliputi: cara pengoperasian komputer, database, dan lain sebagainya
4. Kemampuan berkomunikasi, meliputi cara menghadapi pemustaka, cara menjalin

kerjasama dengan perpustakaan atau pihak luar

5. Kemampuan manajemen dan kepemimpinan, meliputi bagaimana mengelola sumber daya manusia yang dimiliki secara tepat, administrasi, cara pengambilan keputusan, dan lain sebagainya
6. Kemampuan entrepreneurship, meliputi menganalisis pasar, kemampuan pemasaran, menciptakan layanan berbayar, promosi, dan lain nya
7. Kemampuan umum, meliputi kemampuan assertive, pengetahuan terkini, penguasaan bahasa, motivasi, sikap profesional, IQ dan EQ dan lain sebagainya

- Persoalan yang mungkin muncul dengan adanya teknologi informasi di perpustakaan

Berbagai macam persoalan yang mungkin muncul sehubungan dengan diterapkan atau akan diterapkannya teknologi informasi di perpustakaan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dana

Dana akan dibutuhkan untuk pembelian perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*),

- operasional, promosi, dan perawatan (*maintenance*).
2. Faktor kesiapan sumber daya manusia
Implementasi teknologi informasi di perpustakaan akan berpengaruh pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya di pustakawan. Umumnya terdapat 2 (dua) kubu yakni kubu pustakawan senior dan kubu pustakawan junior. Pustakawan senior umumnya terdiri dari pustakawan yang sudah sepuh cenderung enggan “bersentuhan” dengan teknologi informasi. Sementara pustakawan junior umumnya terdiri dari pustakawan muda mempunyai hasrat dan minat untuk mempelajari teknologi informasi.
 3. Kesiapan pemustaka
Berkaitan dengan kesiapan pemustaka dalam mengikuti sistem baru yang dilakukan di perpustakaan
 4. Reorganisasi perpustakaan
Berkaitan dengan penempatan pustakawan sesuai dengan keahlian dan juga kebutuhan perpustakaan. Hal ini sekaligus menyusun gambaran kerja masing-masing dan alur kerja, sehingga dapat lebih efektif dan efisien.
- Solusi permasalahan:
Ada beberapa solusi yang ditawarkan oleh penulis berdasarkan identifikasi masalah diatas, yakni:
 1. Dana
Untuk masalah dana, selain dengan adanya anggaran tetap untuk perpustakaan, diusahakan perpustakaan juga memiliki sumber dana sendiri melalui kegiatan usaha di perpustakaan. Selain itu, adanya kerja sama antar perpustakaan juga dapat membantu penghematan untuk kegiatan pembelian koleksi.
 2. Faktor kesiapan sumber daya manusia
Agar dapat terjadi hubungan yang harmonis antara pustakawan senior dan junior, maka kegiatan implementasi teknologi informasi harus melibatkan kedua kubu pustakawan ini. Caranya dapat dilakukan dengan memneri pelatihan (*training*). Pelatihan ini perlu bagi pustakawan senior agar tidak ketinggalan kemampuannya dan perlu juga bagi pustakawan junior agar dapat terus meningkatkan kemampuannya. Materi-materi pelatihan dapat diunduh secara gratis di internet. Dengan kata lain, tidak ada kata terlambat bagi pustakawan senior dan junior untuk menghadapi

- teknologi informasi di perpustakaan
3. Kesiapan pemustaka
Pemustaka yang tidak siap dengan adanya implementasi teknologi informasi di perpustakaan dapat dibantu melalui pengadaan kelas-kelas khusus untuk bimbingan pemakai. Di kelas-kelas inilah, pemustaka akan diajari cara menelusur informasi, menggunakan sistem otomatis perpustakaan dan lain sebagainya. Kelas ini sebaiknya dibuat bertahap, agar lebih mudah dipahami. Diharapkan pemustaka akan menjadi pemustaka yang mandiri dan tidak tergantung pada pustakawan
 4. Reorganisasi perpustakaan
Seorang manajer di perpustakaan hendaknya mengetahui bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh pustakawan. Salah satunya adalah melalui kegiatan *rolling* antar bagian yang memungkinkan untuk dilakukan *rolling*. Selain itu, adanya kegiatan perencanaan (*planning*) yang akan dilakukan perpustakaan kedepan akan memudahkan perpustakaan mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

D. Kesimpulan

Membangun sebuah perpustakaan di era teknologi

informasi harus jelas tujuannya. Keberadaan perpustakaan akan menyediakan informasi untuk kerja-kerja refleksi masa lampau, masa kini dan pembayangan tentang masa depan. Pada tingkat dasar, perpustakaan yang berfungsi historitas-mediasi dalam sistem sosial menggiring peran, bahwa perpustakaan sebagai agen dalam strategi kebudayaan. Gagasan konseptual tersebut akan dapat terlaksana jika kerja-kerja praksis manajemen perpustakaan juga mengalami rekonstruksi. Perpustakaan sebagai historitas-mediasi akan tercapai jika perannya semakin tercantum pada konteks, baik dunia relaitas- maya dan dunia lokal-global.

Dengan demikianl pada era teknologi informasi ini, pustakawan tidak sekedar pelayan informasi sebuah institusi pendidikan, namun mesti menjadi agen pencerah dan penentu orientasi tindakan membangun peradaban yang lebih baik. Dengan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pustakawan, diharapkan perpustakaan dapat terus eksis di era teknologi informasi.

F. Sumber Rujukan

ARDONI. 2005. *Teknologi Informasi: Kesiapan Pustakawan Memanfaatkannya*, dimuat di Jurnal Pustaha Vol. 1 No 2. Desember 2005.

BASUKI, Sulistyono. 1997. Perkembangan mutakhir dalam ilmu informasi dan perpustakaan. Makalah pada Kursus Penyegaran dan Penambah Ilmu Perpustakaan,

- Dokumentasi, dan Informasi (KPP Pusdokinfo) VI, Depok, 13-17 Oktober 1997.
- DEWIYANA, Himma. 2006. Kompetensi dan Kurikulum Perpustakaan: Paradigma baru dan dunia kerja di era globalisasi informasi. *Pustaka Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 2 No. 1, p. 22-30.
- ERLENSDOTTIR, Linda. *New Technology? New Librarian?*
- SOO-GUAN KHOO, Christopher. *Competencies for new era librarians and information professionals.*
- GARDJITO. "Kebijakan Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi (TI)" dalam *Majalah Visi Pustaka* Vol.7 No.2 - Desember 2005 diunduh dari www.pnri.go.id/visipustaka pada hari 01 Februari 2012
- HASANAHAH, Nanan. 2008. "Kompetensi pustakawan di Era Perpustakaan Digital". Disampaikan dalam Pelatihan perpustakaan Digital untuk pustakawan di Lingkungan PMPTK se-Indonesia, Institut Teknologi Bandung
- KADIR, Abdul. 2002. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- KOCHTANEK, Thomas R. 2002. *Library Information System: from library automation to distributed information access solution*. Connecticut
- TOFFLER, Alvin. 1981. *The Third Wave*. London: Pan Books, Ltd
- WIDIJANTO, Tjahjono. "Sentralitas Kompetensi, Aplikasi Teknologi Informasi, dan Strategis Holistik : Upaya Perpustakaan - Pustakawan Meningkatkan Profesionalisme dan Kualitas Layanan di Era Globalisasi" dalam Vol.10 No.3 - Desember 2008 diunduh dari www.pnri.go.id/visipustaka pada hari tanggal 1 Februari
- WIDODO. Implementasi Teknologi Informasi di perpustakaan. <http://widodo.staff.uns.ac.id/2009/05/26/implementasi-teknologi-informasi-di-perpustakaan/> diakses tanggal 1 Februari 2012

— —